

Penguatan Bisnis Kriya Berbasis Eco Bagi Komunitas Produktif “Ken Runtah” Dalam Rangka Meningkatkan Varian Produk

Endang Tjahjaningsih¹, Sri Isnowati², Achmad Badjuri³,
Dewi Handayani Untari Ningsih R.S⁴; Alya Takwarina Cahyani⁵

^{1,2,3,4} Universitas Stikubank Semarang, ⁵Universitas 17 Agustus 1945 Semarang
naning@edu.unisbank.ac.id¹, isnowati@edu.unisbank.ac.id²,
badjuri@edu.unisbank.ac.id³, dewi_h@edu.unisbank.ac.id⁴, alyatac@untagsmg.ac.id

ABSTRAK

Komunitas Ken Runtah merupakan komunitas yang memanfaatkan kain perca dengan sentuhan kreativitas menjadi produk dengan nilai seni tinggi dan berdaya jual. Kerajinan kriya dari kain perca yang ramah lingkungan perlu digalakkan sebagai salah satu alternatif kriya yang bisa dikembangkan oleh komunitas sebagai penunjang ekonomi kreatif. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri. Pendampingan pengembangan teknik kreatif dalam bentuk Ecoprint dengan pewarna Tunjung dan Jolawe untuk menumbuhkembangkan kewirausahaan berbasis komunitas. Teknik Ecoprint dipilih untuk diberikan ke komunitas Ken Runtah dengan pertimbangan lebih ramah lingkungan dan memiliki karakteristik yang unik. Pelatihan diawali bimbingan teknis penanganan kain dengan mordanting, pemilihan daun-daunan penghasil Tanin, sampai pengukusan. Motif yang dihasilkan melalui teknik ecoprint menghasilkan bentuk yang unik dan etnik. Inovasi dan kreativitas bagi pelaku usaha sangat diperlukan untuk bisa bersaing dengan yang lain, dalam upaya *create* dan mengeksplorasi kriya dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar kita dan menjadi sangat tepat bila pembuatan kriya dengan teknik ecoprint dikembangkan di masyarakat untuk menggali potensi usaha bagi kelangsungan dan keberlanjutan ekonomi keluarga.

Kata kunci : wirausaha kreatif, komunitas produktif, teknik ecoprint, komunitas Ken Runtah

ABSTRACT

The Ken Runtah Community is a community that utilizes patchwork with a touch of creativity into products with high artistic value and marketability. Environmentally friendly patchwork crafts need to be promoted as an alternative craft that can be developed by the community to support the creative economy. This needs to be done to increase the selling value of SMEs themselves, especially so that they can compete with foreign products which are increasingly flooding industrial centers. Assistance in developing creative techniques in the form of Ecoprint with Tunjung and Jolawe dyes to foster community-based entrepreneurship. The Ecoprint technique was chosen to be given to the Ken Runtah

community with the consideration that it is more environmentally friendly and has unique characteristics. The training begins with technical guidance on handling fabric by mordanting, selecting tannin-producing leaves, and steaming. The motifs produced through the ecoprint technique produce unique and ethnic shapes. Innovation and creativity for business actors is very necessary to be able to compete with others, in an effort to create and explore crafts by utilizing the materials around us and it would be very appropriate if the creation of crafts using the ecoprint technique is developed in the community to explore business potential for sustainability and family economic sustainability.

Keywords: *creative entrepreneurship, productive community, ecoprint technique, Ken Runtah community*

1. PENDAHULUAN

Seorang *entrepreneurship* menggambarkan seseorang yang memiliki kemampuan untuk memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas yang lebih tinggi serta menghasilkan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan (Arsyad, 2021) *Entrepreneurship* (Kewirausahaan) menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan membudayakan *Entrepreneur* adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Winarno, 2011).

Untuk menjadi wirausahawan yang berhasil, maka persyaratan utama yang harus dipenuhi adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan,

kemampuan, atau kompetensi. Seorang wirausahawan adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi, menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) atau kemampuan kreatif dan inovatif (Riyanti, 20023). Pem berdayaan UMKM di tengah kondisi setelah pandemi dan resesi seperti saat ini serta tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu beradaptasi dan meningkatkan inovasi produk dan jasa yang dihasilkan, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesejahteraan karena dapat menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, menciptakan pemerataan, dan mendorong pembaharuan serta memanfaatkan bahan baku lokal (Limanseto, 2022). Jenis kreativitas yang membentuk ekonomi kreatif, yaitu kreativitas ilmu pengetahuan (*scientific creativity*); kreativitas ekonomi (*Economic creativity*); kreativitas budaya (*Cultural creativity*); dan kreativitas teknologi (*Technological creativity*) (Sangaji, 2019). Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UKM itu sendiri, utamanya agar dapat

bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri industri dalam negeri.

Pemberdayaan sebagai sebuah proses dimana orang untuk ikut serta berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Soeharo, 2014).

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Wirausaha adalah orang yang memiliki semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan. Kamus umum bahasa Indonesia mengartikan wirausaha (padanan kata *entrepreneur*) sebagai "Orang yang pandai atau berbakat dalam mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan produk yang dihasilkan, dan mengatur permodalan operasinya". Kewirausahaan di era digital yang lebih dikenal dengan istilah kewirausahaan digital (*digital entrepreneurship*) adalah kewirausahaan yang dipengaruhi oleh teknologi digital dengan mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital dalam melakukan transformasi bisnis

konvensional menjadi bisnis digital (Wardhana, 2021).

Untuk menjadi wirausahawan yang berhasil, maka persyaratan utama yang harus dipenuhi adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman berbisnis. Seorang wirausahawan adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai berbisnis (*start-up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (*opportunities*), kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya yang tersedia (Rusdiana, 2014).

Komunitas Ken Runtah merupakan komunitas kain perca dikota Semarang, yang memanfaatkan kain perca menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomi tinggi. Dengan mengusung kearifan local dan ramah lingkungan dengan membangun ecosystem kriya yang bisamemanfaatkan yang ada disekitar untuk bias dioptimalkan menjadi satu produk yang bisa dijual (Gambar 1).



Gambar 1. Komunitas Ken Runtah

Model pemberdayaan UKM berbasis potensi lokal dilakukan dengan diperlukannya keterlibatan pemerintah dalam hal ini instansi terkait yaitu dinas Koperasi dan UMKM dan dinas perindustrian & Perdagangan, lembaga perbankan untuk pemodal, keterampilan UKM (SDM) berupa skill yang mendukung usaha, dan kemitraan (Masrun, 2018).

Teknik ngeblat motif dari bahan-bahan alami seperti daun-daunan dan bunga, batang dan bagian dari tumbuhan lainnya yang bisa diperoleh dari alam sekitar dan banyak dijumpai di sekitar kita seperti daun koro keling, daun Jati, Kenikir, daun Ungu, Kembang Sepatu, paku-pakuan (gambar 2) dimana dari setiap bagian tumbuhan bisa menghasilkan warna yang berbeda-beda dan unik sehingga motif alami yang terbentuk menjadi sangat khas dan unik (Rezty, 2021).

Industri kreatif merupakan industri yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan maupun lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi suatu individu (Kekezy, 2021) . dimana dengan pemanfaatan kreativitas,

keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.



Gambar 2. Daun-daunan dan bunga penghasil warna Tanin

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan bagi kelompok Ken Runtah selain memberikan kemampuan kreatifitas dalam bentuk pembuatan teknik ecoprint dengan steamming juga untuk menggali mindset wirausaha supaya keberlanjutan dan mindet usaha kelompok bisa berkembang dan bisa bertahan dengan kondisi apapun.

2. PERMASALAHAN

Permasalahan mitra terbagi menjadi dua yaitu:

Sumber Daya Manusia (*skill kreatif*)

1. Kompetensi kriya di bidang teknik Ecoprint dengan Steamming belum banyak yang belum memahami cara membuatnya,
2. Kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan secara optimal bahan-bahan disekitar yang bisa digunakan untuk membuat kain Ecoprint.
3. Komunitas Ken Runtah tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengolah bahan-

bahan dari tanaman sebagai dasar pewarnaan yang bidang digunakan untuk Teknik Ecoprint.

3. Komunitas ke Runtah masih fokus pada mengelola perca kain menjadi kriya tangan, belum memanfaatkan penggunaan teknik lainn yang bisa memberikan keunikan pada produk yang dihasilkan
5. Pelatihan profesional berbayar mahal sehingga mempersulit bagi komunitas untuk mengembangkan keahlian yang bisa mendukung keberlangsungn usaha.

b. Permasalahan Umum

1. Diperlukan alternatif usaha yang bisa berdampak pada keberlangsungan komunitas dan anggota yang tergabung di dalam Ken Runtah.
2. Salah satu alternatif usaha adalah dengan menambah skill di bidang kriya yang salah satunya adalah kriya berupa berbagai teknik kreatif yang bisa dikembangkan oleh UKM komunitas Ken Runtah
3. Teknik Kreatif yang dipilih yang dirasa memang membutuhkan keahlian dan bisa dijual sebagai kriya tangan.

Kriya yang dikembangkan diupayakan yang mudah diperoleh karena dasar dibentuknya Ken Runtah adalah memanfaatkan kain perca menjadi satu kriya yang memiliki nilai ekonomi. Kriya yang dipilih salah satunya adalah pembuatan Ecoprint yang dengan bahan disekitar berupa daun-daunan dan bagian dari tanaman yang menghasilkan warna / tanin

3. METODOLOGI

Tahapan pelaksanaan untuk menyelesaikan masalah mitra sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan kelayakan terutama peserta dari anggota komunitas KenRuntah untuk pembagian sesi pelatihan dengan peserta maksimal 10 -15 /sesi supaya pelatihan bisa efektif dan tepat sasaran.

2. Menentukan Kegiatan dalam tahap persiapan

- Penjadwalan untuk perencanaan kegiatan menjadi 4 sub kegiatan dengan waktu menyesuaikan dan keterlibatan anggota tidak harus semuanya, tetapi ada perwakilan untuk melakukan proses produksi tahap persiapan sampai produksi dan finalisasi.
- Tahapan proses meliputi: a) penanganan kain, b) proses mordanting agar penyerapan warna bisa berlangsung dengan baik, c) Pelaksanaan pembuatan syal/pasmina ecoprint yang dilakukan oleh seluruh anggota selama 1 hari dengan beberapa persiapan dan kebutuhan yang harus dilakukan d) pasca pembuatan dengan finalisasi kain Ecoprint yang dihasilkan.

3. Tahap Focus Group Discussion

Melakukan FGD dengan pihak terkait yang mewakili komunitas Ken Runtah berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan sesuai dengan tanggal pelaksanaan yang sudah ditentukan.

4. Persiapan Material Pendampingan

a. Survey lapangan

Survey lapangan juga untuk melihat kesiapan tim selama berlangsungnya acara pelatihan dan pendampingan. Diperlukan untuk kecukupan tempat di lokasi sesuai dengan jumlah peserta, dan pengkondisian tempat pelatihan, peralatan yang digunakan untuk membuat kain Ecoprint, serta bahan-bahan pendukung yang diperlukan.

b. Persiapan material kegiatan meliputi:

- pemberian materi tentang penanganan kain,
- Teknik Mordanting,
- Teknik Penguncian
- Teknik Pewarnaan Alami dan Teknik Ecoprint

5. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Sanggar Batik Rakyat yang beralamat jl. Wonoharo XI Kembangarum Semarang Barat.

6. Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi kegiatan diperlukan untuk melihat kegiatan apakah sudah berjalan dengan baik dan sudah diterapkan sesuai dengan rencana yang sudah dilakukan. Dokumentasi diperlukan sebagai dasar untuk pendampingan berikutnya supaya kegiatan secara berkala bisa dilakukan dan masyarakat bisa secara langsung mendapatkan manfaat dengan yang tergabung dalam komunitas Ken Runtah.

7. Laporan Kegiatan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi sebelumnya dan permasalahan yang ada, maka solusi yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan. Dalam pengabdian pada masyarakat ini bentuk kegiatan yang dilakukan adalah

1. Pemberian Materi Pelatihan

Pemberian materi pelatihan dilakukan dengan langsung memberikan contoh proses membuat ecoprint mulai dari penanganan kain, persiapan peralatan untuk mendukung ecoprint seperti plastik, kain mori/katun, daun-daunan dan bunga-bunga yang bisa diperoleh di masing-masing wilayah peserta. Pengetahuan tentang berbagai teknik dalam Ecoprint yang bisa dikembangkan dan diuji cobakan dengan beragam daun-daunan yang bisa menghasilkan warna di kain

Pelaksanaan Pelatihan secara bertahap yaitu:

1. Memberikan pengetahuan dasar tentang berbagai tanaman penghasil tannin yang bisa digunakan untuk Ecoprint yang bisa digunakan sebagai blat dengan teknik Ecoprint teknik *Steaming* (pengukusan).
2. Bahan-bahan alami yang digunakan bisa menyesuaikan dengan wilayah sekitar dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan dasar untuk membuat karya teknik ecoprint.
3. Pelatihan dimulai dari pengetahuan tentang berbagai kain yang bisa digunakan untuk pewarna alam, proses mordanting, dan teknik Ecoprint dengan teknik *Steaming*.

4. Mempraktekkan secara langsung teknik Ecocprint pada selebar kain dan proses pengunci supaya hasil motif yang dihasilkan sesuai dengan pola daun, bunga atau batang tidak pudar.
5. Melakukan pendampingan yang berkelanjutan dengan tetap memantau hasil produksi sampai siap dipasarkan.
6. Peserta diberikan gambaran contoh berbagai ecoprint yang sudah jadi.
7. Peserta diberi 2 helai kain putih polos yang siap digunakan untuk membuat pola daun-daunan dan bunga. Satu kain untuk uji coba pertama, untuk kain berikutnya untuk mengulang dengan apa yang sudah dilakukan.

Peserta pelatihan mempraktekkan secara langsung materi yang diberikan mulai dari mempersiapkan kain untuk bisa digunakan, menata daun-daunan diatas selebar kain yang sudah diberi pengunci, menutup dengan palstik dan menggulung secara rapat supaya kedap udara, dan mengukus dengan suhu 80⁰ C selama 1.5 jam. Mengunci dengan tawas/kapur supaya tidak luntur. Peserta langsung mempraktekkan sesuai dengan instruksi. Dan secara antusias mengulang apa yang dilakukan setelah melihat hasil dari ecoprint.



Gambar 3. Kegiatan Ken Runtah

5. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis ecoprint dengan teknik Steaming bagi komunitas Ken Runtah sebagai pelaku usaha bidang industri ekonomi kreatif bertujuan untuk meningkatkan kemampuan inovasi dan kreatifitas dengan Teknik Ecoprint sebagai pengayaan keterampilan sehingga harapannya bisa menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan berbasis komunitas. Sehingga pemberdayaan masyarakat

bisa berjalan dan berkesinambungan. Teknik kreatif Ecoprint dipilih untuk diberikan ke Komunitas Ken Runtah bertujuan agar kriya yang dikembangkan bisa lebih ramah lingkungan dan memiliki karakteristik yang unik.

Dengan diberikannya alternatif keahlian dalam membuat motif kain dengan teknik ecoprint yang mudah dilakukan dengan bahan-bahan yang mudah diperoleh disekitar lingkungan harapannya bisa memberikan alternatif produk kriya.

SARAN

Pembelajaran dengan cara praktek langsung dilapangan akan mempermudah *transfer knowledge* dan menambah wawasan tentang produk kriya yang bisa dihasilkan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar desa dan mengoptimalkan potensi masyarakat yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Dengan diberikannya teknik dasar Ecoprint, harapannya peserta yang tergabung di komunitas Ken Runtah bisa mengembangkan sendiri dengan mengeksplorasi berbagai Teknik di Ecoprint yang tidak hanya di media kain, tetapi bisa dikembangkan ke media kuli, kertas, dan porselin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad M.K.R, Himawan, Adam,G.F.,2021. Pengembangan Kewirausahaan UMKM: Suatu Tantangan di Era Ekonomi Digital. Bogor: Institute Pertanian Bogor.
<http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/issue/view/80>
- Aziz, Fathul Aminudin dan Hastin, Tri Utami.2020. *UMKM di Era Baru Kewirausahaan*. Banyuman: Rizquna
- Kekezi, O. (2021). Diversity of experience and labor productivity in creative industries. *Journal for Labour Market Research*, 55(1). <https://doi.org/10.1186/s12651-021-00302-3>
- Limanseto, Haryo,2022. Akselerasi Peningkatan Kualitas SDM dan Jiwa Kewirausahaan untuk Meningkatkan Peluang Para Entrepreneur UMKM. Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3945/akselerasi-peningkatan-kualitas-sdm-dan-jiwa-kewirausahaan-untuk-meningkatkan-peluang-para-entrepreneur-umk>
- Lorenza, L., & Carter, D. (2021). Emergency online teaching during COVID-19: A case study of Australian tertiary students in teacher education and creative arts. *International Journal of Educational Research Open*, 2–2. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100057>
- Masrun, Jufri,A., Yuniarti,T.,2018. Model Pemberdayaan UKM Berbasis Potensi Lokal Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan Di Kawasan Pesisir Pantai Cemara Lembar Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Economic and Business*,Vol.4.No.2 September 2018
- Nasution, S. (2009). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar

- dan Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Puspitawati, Lilis., Nurhasanah, A., Khaerunnisa, A S.(2021). Utilization of Communication Technology for Business. *International Journal of Informatics Information System and Computer Engineering*, 2(1), 47-54.
- Rezty,A.W., Dewi,B.R., Puspitasari,Y.W.,2021,Pelatihan Batik Teknik Ecoprint Dalam Pembuatan Aksesor Fashion Khas Kabupaten Malang, *Communnity Development Journal*,Vol.2, No. 1 Februari 2021, Hal.159-163
- Riyanti,B.P.Dwi. (2003). Kewirausahaan: dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian. Jakarta: PT Grasindo
- Rusdiana. 2014. Kewirausahaan Teori dan Praktek. Bandung: Pustaka Pustaka.
- Sangaji, Niko., Wiyono, Vincent Hadi., Mulyaningsih, Tri. (2019). Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Pada Kewirausahaan Untuk Kemandirian Ekonomi. *Seminar Nasional & Call for Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen*, 226-232
- Saptutyingsih,E., Titis,D.K., Wardani,Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo, *WARTA LPM*, Vol. 22, No. 1, Maret 2019: 18-26
- Suharto, E., 2014, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial), PT.Refika Aditama
- Sulistiyani, A.T. 2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media
- Suryana, 2013, Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru; Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang, Salemba Empat: Jakarta, hlm. 35
- Wardhana, Aditya, *et al.* (2021). *Kewirausahaan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Winarno. 2011. Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship. Jakarta: PT Indeks